

Pemecahan Masalah Kesulitan Siswa dalam Memahami Soal Cerita Matematika Bilangan Cacah Sekolah Dasar: *Sistematik Literatur Review*

Dwi Chandra Yulianto, Moh.Salimi

Universitas Sebelas Maret
dwichandrayulianto@student.uns.ac.id

Article History

accepted 21/6/2025

approved 28/6/2025

published 31/7/2025

Abstract

Story problems in mathematics often pose a significant challenge for elementary school students, especially in the topic of whole numbers. The aim of this study is to examine the various types of difficulties students experience and to explore effective instructional methods to help address those challenges. The analysis revealed that many students struggle to understand the content of the problem, choose the appropriate mathematical operations, and connect the story to the correct mathematical concepts. These difficulties are influenced by several factors, including weak understanding of basic concepts, the complexity of the language used in the questions, and the students' inability to identify key information. These difficulties are often caused by limited conceptual understanding, complex language structures in the problems, and the inability to distinguish key information. To address these issues, the study recommends implementing context-based learning, incorporating visual media, and training students in reflective thinking to enhance their ability to solve story-based math problems.

Keywords: *Problem Solving, Story Problems, Mathematics, Systematic Literature Review.*

Abstrak

Soal cerita dalam pelajaran matematika seringkali menjadi tantangan bagi siswa sekolah dasar, khususnya pada materi bilangan cacah. Penelitian ini bertujuan untuk menelusuri berbagai bentuk kesulitan yang dialami siswa serta mengkaji metode pembelajaran yang tepat untuk membantu mengatasinya. Kajian dilakukan melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) dengan menelaah lima artikel ilmiah terbitan tahun 2024 hingga 2025 yang diperoleh dari Google Scholar. Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa sebagian besar siswa mengalami hambatan dalam memahami isi soal, menentukan operasi hitung yang tepat, serta mengaitkan cerita dalam soal dengan konsep matematika yang relevan. Kesulitan tersebut dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti lemahnya pemahaman terhadap konsep dasar, penggunaan bahasa yang kompleks dalam soal, serta ketidakmampuan siswa dalam mengidentifikasi informasi penting. Sebagai solusi, penelitian ini merekomendasikan pembelajaran berbasis konteks nyata, pemanfaatan media visual, serta pelatihan berpikir reflektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita.

Kata kunci: Pemecahan Masalah, Soal Cerita, Matematika, Sistematik Literatur Review.



PENDAHULUAN

Matematika merupakan suatu bidang studi yang memiliki peranan penting dalam membentuk pola pikir logis dan terstruktur pada pelajar. Di tingkat pendidikan dasar, anak-anak mulai dikenalkan pada bilangan bulat, yaitu angka-angka yang umum digunakan sehari-hari. Materi ini meliputi operasi dasar seperti menjumlah, mengurangi, mengalikan, dan membagi. Umumnya, latihan soal disajikan dalam bentuk narasi agar pelajar lebih mudah memahami penerapannya di kehidupan nyata (Hidayati et al. , 2025).

Namun, banyak pelajar yang mengalami kesulitan ketika menghadapi soal narasi. Masalah ini tidak hanya disebabkan oleh kurangnya keterampilan menghitung, tetapi juga karena kurangnya pemahaman mereka terhadap isi soal. Seringkali, siswa kesulitan dalam mengidentifikasi informasi penting dan informasi tambahan, serta merasa bingung dalam menentukan langkah-langkah untuk menyelesaikan soal tersebut (Utari et al. , 2019; Lestari dan Sari, 2023).

Beberapa penelitian sebelumnya menekankan pada kesalahan siswa dari perspektif prosedural atau penggunaan rumus saja (Yuliani et al. , 2024). Sementara itu, kesulitan dalam memahami makna soal juga sangat berpengaruh pada kemampuan mereka untuk menyelesaikan soal dengan benar (Rahmah dan Bahri, 2025). Oleh sebab itu, pemahaman terhadap isi soal perlu dikaji lebih mendalam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi beragam kesulitan yang dihadapi oleh siswa sekolah dasar saat menyelesaikan soal matematika berbentuk narasi pada materi bilangan bulat. Metode yang diterapkan adalah Systematic Literature Review (SLR), dengan melakukan pencarian terhadap hasil-hasil penelitian terbaru yang berkaitan dengan topik ini. Diharapkan, hasil dari penelitian ini dapat menjadi dasar pertimbangan dalam merancang metode pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan para siswa. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih seringnya siswa Sekolah Dasar mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita matematika, terutama pada materi bilangan cacah. Permasalahan yang diangkat mencakup jenis kesulitan yang dialami siswa, faktor penyebab kesulitan tersebut, serta bentuk strategi yang dapat diterapkan untuk membantu mengatasinya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis kesulitan siswa Sekolah Dasar dalam memahami dan menyelesaikan soal cerita matematika bilangan cacah, sekaligus merumuskan strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengurangi kesulitan tersebut secara efektif. Penelitian ini bermanfaat bagi guru sebagai bahan pertimbangan dalam merancang pembelajaran yang lebih tepat sasaran, bagi siswa dalam meningkatkan pemahaman soal cerita, serta bagi peneliti dan pembuat kebijakan sebagai dasar untuk pengembangan kajian dan program pembelajaran lanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk mengkaji kesulitan siswa sekolah dasar dalam memahami soal cerita matematika, khususnya materi bilangan cacah. SLR dianggap tepat karena dapat menghimpun dan menyusun informasi dari berbagai hasil penelitian terdahulu secara sistematis (Nurfadilah et al., 2022).

Artikel dikumpulkan melalui database seperti Google Scholar, Garuda, dan ResearchGate dengan menggunakan kata kunci: kesulitan memahami soal cerita, bilangan cacah, dan pemecahan masalah siswa sekolah dasar. Artikel yang dipilih adalah full-text, terbit pada tahun 2024–2025, membahas topik yang sesuai, dan berasal dari jurnal ilmiah nasional. Artikel non-empiris atau yang membahas jenjang pendidikan di luar SD tidak dimasukkan.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan pendekatan tematik untuk menemukan jenis kesulitan, penyebabnya, serta strategi pembelajaran yang disarankan. Setiap temuan dikelompokkan berdasarkan tema yang berulang dalam beberapa artikel. Hasil kajian disajikan dalam bentuk narasi dan tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Kajian Literatur

Kajian terhadap lima artikel yang relevan menghasilkan berbagai temuan penting mengenai bentuk-bentuk kesulitan yang dialami siswa sekolah dasar dalam menyelesaikan soal cerita matematika bilangan cacah. Setiap artikel menyoroti aspek yang berbeda, baik dari segi fokus kesulitan maupun pendekatan yang disarankan. Misalnya, Hidayati et al. (2025) menemukan bahwa kesulitan siswa muncul di hampir semua tahap pemecahan masalah menurut Polya, namun paling dominan pada tahap memahami masalah. Rahmah & Bahri (2025) menyoroti bahwa bahasa soal yang panjang dan banyak menggunakan istilah teknis menyebabkan siswa kesulitan memahami maksud soal.

Selain itu, Anindita & Sari (2024) menunjukkan bahwa siswa sering tidak mampu membedakan informasi penting dan tidak penting dalam soal cerita, yang menyebabkan mereka kebingungan dalam merumuskan strategi penyelesaian. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Ramadhani & Putra (2024), yang menyebutkan bahwa siswa sering mengalami kebingungan dalam menentukan jenis operasi hitung yang sesuai karena tidak memahami hubungan antar bagian soal. Sementara itu, Lestari et al. (2024) menemukan bahwa sebagian besar siswa belum dapat mengaitkan konsep matematika dengan konteks kehidupan nyata yang disajikan dalam soal, sehingga menyebabkan pemahaman mereka terhadap maksud soal menjadi lemah. Temuan dari masing-masing artikel dirangkum dalam tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Kajian Literatur Terkait Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Bilangan Cacah

No	Penulis & Tahun	Temuan Utama	Jenis Kesulitan	Rekomendasi
1	Hidayati et al. (2025)	Kesulitan siswa muncul di semua tahap Polya, terutama memahami masalah	Kesulitan komprehensif	Pendekatan bertahap sesuai tahap berpikir siswa
2	Rahmah & Bahri (2025)	Bahasa soal sulit dipahami karena kalimat panjang dan istilah teknis	Bahasa & struktur soal	Penggunaan media cerita dan visualisasi
3	Anindita & Sari (2024)	Siswa tidak dapat membedakan informasi penting dan tidak penting	Identifikasi informasi	Pelatihan anotasi & garis bawah kata kunci
4	Ramadhani & Putra (2024)	Siswa bingung menentukan operasi hitung berdasarkan cerita	Pemilihan operasi hitung	Latihan soal kontekstual

No	Penulis & Tahun	Temuan Utama	Jenis Kesulitan	Rekomendasi
5	Lestari et al. (2024)	Siswa tidak mampu menghubungkan konsep matematika dengan cerita sehari-hari	Keterkaitan konsep dengan konteks cerita	Strategi belajar kontekstual dan literasi numerik

Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa kesulitan siswa tidak hanya terbatas pada aspek perhitungan, tetapi juga menyangkut kemampuan memahami maksud soal, mengenali informasi penting, serta menyesuaikan konsep matematika dengan konteks nyata. Ketika siswa tidak memahami istilah atau struktur kalimat dalam soal, hal ini berdampak pada ketidakmampuan mereka dalam mengenali informasi penting maupun menentukan langkah penyelesaian yang sesuai (Hidayati et al., 2025; Rahmah & Bahri, 2025; Anindita & Sari, 2024).

Untuk memperjelas pola temuan tersebut, disusun klasifikasi jenis kesulitan siswa berdasarkan sumber literatur yang dianalisis. Tabel 2 berikut menyajikan kategori utama yang mencerminkan kecenderungan kesulitan yang ditemukan secara konsisten dalam beberapa artikel.

Tabel 2. Klasifikasi Jenis Kesulitan berdasarkan Literatur

No	Kategori Kesulitan	Sumber Penelitian (2024–2025)
1	Kesulitan memahami istilah dalam soal	Rahmah & Bahri (2025), Hidayati et al. (2025)
2	Tidak mampu memilah informasi penting dalam soal	Anindita & Sari (2024)
3	Bingung memilih operasi hitung yang sesuai	Ramadhani & Putra (2024)
4	Tidak dapat mengaitkan soal cerita dengan kehidupan nyata	Lestari et al. (2024)
5	Kesulitan memahami langkah penyelesaian secara runtut	Hidayati et al. (2025)

Klasifikasi tersebut memperlihatkan bahwa sebagian besar kesulitan siswa berada pada tahapan awal penyelesaian masalah, yaitu saat memahami soal. Kesulitan memahami istilah dalam soal, tidak mampu memilah informasi penting, serta kebingungan dalam memilih operasi hitung, merupakan hambatan utama yang ditemukan dalam mayoritas artikel yang dikaji (Hidayati et al., 2025; Anindita & Sari, 2024; Ramadhani & Putra, 2024; Lestari et al., 2024).

3.2 Pembahasan

a. Jenis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Bilangan Cacah

Berdasarkan kajian terhadap artikel tahun 2024 hingga 2025, ditemukan bahwa siswa sekolah dasar masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita matematika bilangan cacah. Kesulitan tersebut meliputi pemahaman terhadap bahasa soal, identifikasi informasi penting, dan penerapan konsep operasi hitung dalam konteks soal cerita. Rahmah dan Bahri (2025) menunjukkan bahwa siswa sering tidak memahami arti kata-kata tertentu dalam soal, seperti “selisih”, “sisa”, atau “lebih sedikit”, terutama jika disampaikan dalam kalimat majemuk.

Selain itu, banyak siswa belum terbiasa mengidentifikasi bagian mana yang merupakan informasi yang diberikan dan mana yang menjadi pertanyaan utama. Penelitian Anindita dan Sari (2024) mengungkapkan bahwa siswa sering kali mencampur antara informasi yang diketahui dan yang ditanyakan, bahkan langsung menghitung tanpa memahami maksud soal. Hal ini mengindikasikan lemahnya kemampuan literasi matematika siswa dalam membaca soal dengan benar dan menyusun langkah penyelesaian yang logis.

Kesulitan lainnya adalah dalam memilih jenis operasi hitung yang sesuai dengan konteks soal. Ramadhani dan Putra (2024) menjelaskan bahwa siswa sering kebingungan menentukan apakah soal tersebut memerlukan penjumlahan, pengurangan, perkalian, atau pembagian. Kesalahan ini biasanya terjadi karena siswa hanya menghafal prosedur hitung tanpa memahami makna operasi tersebut dalam situasi nyata. Lestari et al. (2024) menambahkan bahwa kurangnya latihan soal kontekstual membuat siswa kesulitan menghubungkan antara cerita soal dengan penerapan konsep matematika yang tepat.

b. Keterkaitan dengan Teori dan Temuan Penelitian Lain

Berdasarkan dari artikel tahun 2024–2025 menunjukkan bahwa mayoritas kesulitan siswa terjadi pada tahap awal pemecahan masalah, yaitu memahami isi soal. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Polya, bahwa memahami masalah adalah langkah pertama dan paling mendasar dalam menyelesaikan soal matematika (Hidayati et al., 2025). Jika tahap ini tidak dikuasai dengan baik, maka perencanaan strategi dan penyelesaian soal menjadi tidak efektif.

Selain itu, teori metakognitif juga menjelaskan pentingnya peran kesadaran berpikir siswa dalam proses pembelajaran. Flavell (1979) menyebutkan bahwa siswa perlu memiliki kemampuan untuk mengatur dan memantau cara berpikir mereka sendiri, termasuk saat membaca dan menganalisis soal cerita. Sayangnya, kemampuan ini belum dimiliki oleh sebagian besar siswa, sehingga mereka sering langsung menghitung tanpa memahami konteks masalah.

Penelitian dari tahun-tahun sebelumnya juga menunjukkan hal yang sama. Udil et al. (2021) menyatakan bahwa siswa sering membuat kesalahan bukan karena tidak bisa menghitung, tetapi karena salah memahami maksud soal. Hal serupa juga ditemukan oleh Syavira dan Novtiar (2021), di mana siswa melakukan operasi hitung yang tidak sesuai karena tidak memahami hubungan antara pertanyaan dengan informasi yang diberikan.

c. Perbandingan dengan Hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya memiliki fokus yang berbeda, namun semuanya jika dibandingkan dengan penelitian sebelum tahun 2024, temuan dalam kajian ini menunjukkan pola yang relatif serupa, namun dengan fokus yang lebih terperinci. Hidayati et al. (2025) menekankan bahwa siswa mengalami hambatan di seluruh tahapan penyelesaian masalah, terutama pada tahap awal. Ini memperkuat pentingnya membangun pemahaman terhadap isi soal sejak awal pembelajaran.

Penelitian oleh Ramadhani dan Putra (2024) lebih spesifik membahas kesulitan siswa dalam memilih operasi hitung berdasarkan cerita dalam soal. Ini menunjukkan bahwa meskipun siswa sudah memahami makna kata, mereka belum mampu menghubungkannya dengan strategi yang tepat. Anindita dan Sari (2024) juga menggarisbawahi bahwa siswa masih bingung membedakan antara informasi yang relevan dan tidak relevan dalam soal cerita.

Beberapa penelitian lama juga mendukung hal ini sebagai isu berulang. Utari et al. (2019) dan Nuryati et al. (2020), misalnya, telah lebih dulu menunjukkan bahwa siswa

sering membaca soal secara terburu-buru dan tidak menyusun strategi penyelesaian. Kesamaan ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran matematika di sekolah dasar masih perlu disesuaikan agar benar-benar membantu siswa memahami soal secara utuh.

d. Implikasi dalam Pembelajaran

Temuan dalam penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting bagi pembelajaran matematika di sekolah dasar. Bagi guru, perlu diterapkan pembelajaran kontekstual yang dapat menghubungkan isi soal dengan kehidupan nyata siswa. Seperti yang disarankan Rahmah dan Bahri (2025), media pembelajaran seperti cerita bergambar, infografik, atau animasi dapat mempermudah siswa dalam memahami situasi soal.

Guru juga dapat membimbing siswa untuk menandai bagian penting dari soal, misalnya dengan memberikan garis bawah pada informasi yang diketahui dan ditanyakan. Anindita dan Sari (2024) menyarankan pelatihan sederhana seperti membuat anotasi saat membaca soal untuk membantu siswa memproses informasi secara bertahap. Strategi ini juga dapat meningkatkan kemampuan metakognitif siswa secara perlahan.

Sementara itu, bagi siswa, penting untuk dilatih membaca soal dengan cermat dan tidak langsung menghitung. Latihan soal yang bervariasi, terutama yang berbasis konteks sehari-hari, dapat membantu meningkatkan kemampuan dalam menghubungkan cerita dengan konsep matematika yang sesuai. Siswa juga dapat dibiasakan membuat sketsa atau diagram sederhana untuk memvisualisasikan isi soal sebelum melakukan perhitungan.

Bagi pembuat kebijakan, perlu ada perhatian terhadap kurikulum dan pelatihan guru yang mendukung penguatan pemahaman soal cerita. Kurikulum sebaiknya tidak hanya menekankan keterampilan berhitung, tetapi juga kemampuan memahami dan menyusun strategi penyelesaian. Selain itu, evaluasi pembelajaran juga sebaiknya memasukkan soal-soal berbasis cerita yang menggambarkan situasi nyata agar kemampuan berpikir siswa dapat terukur secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Studi ini menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar masih kesulitan menyelesaikan soal cerita matematika, terutama pada materi bilangan cacah. Kesulitan paling banyak muncul saat siswa memahami isi soal dan menentukan langkah penyelesaiannya. Hal ini berkaitan dengan lemahnya pemahaman konsep, kesulitan menerjemahkan informasi soal ke dalam bentuk matematika, serta belum mampu membedakan mana informasi yang diketahui dan ditanyakan.

Tanpa strategi pembelajaran yang tepat, hambatan ini berisiko terus berulang dan menghambat kemampuan berpikir siswa. Karena itu, pembelajaran perlu dirancang untuk membantu siswa memahami soal dengan lebih baik dan berpikir logis dalam menyelesaikannya. "Penelitian ini dibatasi pada studi tahun 2024–2025 dan belum membahas strategi berbasis teknologi. Penelitian selanjutnya diharapkan bisa mengkaji pendekatan yang lebih spesifik dan aplikatif untuk mengatasi kesulitan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindita, R., & Sari, L. M. (2024). Kesalahan siswa dalam mengidentifikasi informasi pada soal cerita matematika. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Matematika*, 9(1), 12–21.
- Flavell, J. H. (1979). Metacognition and cognitive monitoring: A new area of cognitive–developmental inquiry. *American Psychologist*, 34(10), 906–911.

- Hidayati, F., Ngazizah, N., & Pangestika, R. R. (2025). Analisis kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita berdasarkan tahapan Polya. *Jurnal Pendidikan Matematika SD*, 11(1), 45–55.
- Lestari, S. A., Harjono, A., & Nirmalasari, R. (2024). Pembelajaran matematika berbasis konteks untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa. *EduMatika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 78–87.
- Polya, G. (1945). *How to solve it: A new aspect of mathematical method*. Princeton University Press.
- Rahmah, S. M., & Bahri, S. (2025). Pengaruh media cerita digital terhadap pemahaman soal cerita matematika. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Dasar*, 10(1), 33–40.
- Ramadhani, I., & Putra, T. A. (2024). Analisis kesalahan siswa dalam memilih operasi hitung pada soal cerita bilangan cacah. *Jurnal Matematika dan Pembelajaran SD*, 7(3), 150–158.
- Syavira, V. F., & Novtiar, C. (2021). Analisis kesalahan pemecahan masalah siswa dalam soal cerita matematika. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 4(6), 1671–1678.
- Udil, P., Senia, M., & Lasam, Y. (2021). Analisis kesalahan siswa SD dalam menyelesaikan soal cerita operasi hitung bilangan cacah berdasarkan prosedur Newman. *Jurnal Pendidikan Matematika (JUPITEK)*, 4(1), 36–46.
- Utari, D. R., Wardana, M. Y. S., & Damayani, A. T. (2019). Analisis efektif belajar matematika dalam menyelesaikan soal cerita. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 534–540.